

PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Analisis Kelayakan Video Pembelajaran untuk Jenjang SD di Saluran *Youtube* Ruangguru dan Labedu Channel

Ari Dwi Cahyana¹, E. Kosasih²

Program Studi S1 PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: aridwi869@student.upi.edu¹, ekos_kosasih@yahoo.com²

Abstract

This descriptive study uses an analytical method that aims to analyze learning videos for elementary school on the Ruangguru youtube channel with Labedu Channel. The analysis included content analysis, presentation analysis, language analysis, and graphical analysis. Researchers analyzed five learning videos on Ruangguru channel and Labedu Channel. The aspects of the feasibility of the contents are all categorized as very feasible, the feasibility aspects of the presentation of all are categorized as very feasible, the aspects of the feasibility of the language are three learning videos categorized as very feasible and two learning videos are each categorized as feasible and quite feasible, for the graphic feasibility aspects four learning videos are categorized as very feasible and one Learning videos are categorized as feasible. Then the results of the analysis on the Labedu Channel are summarized all aspects of content eligibility are categorized as very feasible, aspects of presenting four videos are categorized as very feasible and one video is categorized as feasible, aspects of language there are four videos categorized as very feasible and one video is categorized as feasible and finally the graphic aspect there are two videos categorized as very feasible and the other two are categorized as feasible.

Keywords: Descriptive analysis, content analysis, presentation analysis, language analysis, graphical analysis

Abstrak

Penelitian deskriptif ini menggunakan metode analisis yang bertujuan untuk menganalisis video pembelajaran untuk jenjang SD pada saluran *youtube* Ruangguru dengan Labedu Channel. Analisis yang dilakukan diantaranya analisis isi, analisis penyajian, analisis bahasa, dan analisis grafika. Peneliti menganalisis lima video pembelajaran pada saluran Ruangguru dan Labedu Channel. Aspek kelayakan isi semua dikategorikan sangat layak, aspek kelayakan penyajian semua dikategorikan sangat layak, aspek kelayakan bahasa tiga video pembelajaran dikategorikan sangat layak dan dua video pembelajaran masing-masing dikategorikan layak dan cukup layak, untuk aspek kelayakan grafika empat video pembelajaran dikategorikan sangat layak dan satu video pembelajaran dikategorikan layak. Kemudian hasil analisis di saluran Labedu channel meliputi aspek kelayakan isi semua dikategorikan sangat layak, aspek penyajian empat video dikategorikan sangat layak dan satu video dikategorikan layak, aspek bahasa terdapat empat video dikategorikan sangat layak dan satu video dikategorikan layak dan terakhir aspek grafika terdapat dua video dikategorikan sangat layak dan dua lainnya dikategorikan layak.

Kata Kunci : Analisis deskriptif, analisis isi, analisis penyajian, analisis bahasa, analisis grafika

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi di era globalisasi saat ini sangatlah pesat, termasuk di dunia pendidikan. Masyarakat sudah terbiasa menggunakan teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi informasi diartikan sebagai salah satu

teknologi yang dapat digunakan untuk mengolah data dalam kehidupan sehari-hari dengan menggabungkan teknologi komputer dengan telekomunikasi (Budiman, 2017, hal. 32; Setiadi, Azmi, & Indrawadi, 2019, hal. 314). Di tengah zaman yang serba digital, tentu penggunaan digital di dunia pendidikan

sangat berguna untuk memudahkan aktivitas pembelajaran. Hal ini menyebabkan adanya perubahan pada aspek pendidikan dari yang semula bersifat konvensional kini berubah menjadi berbasis teknologi informasi dan digital, salah satunya adalah penyajian sumber belajar yang sudah dikemas secara digital.

Di era revolusi 4.0 sudah banyak tren teknologi dalam dunia pendidikan yang terus berkembang. Dengan kehadiran teknologi dalam pendidikan muncul kecenderungan yang salah satunya adalah dapat terjadinya pembelajaran jarak jauh di masa yang akan datang. Hal tersebut terbukti saat ini (Budiman, 2017, hal. 33; Sinaga, Chan, & Sofwan, 2020, hal. 275). Keadaan tersebut menempatkan mereka dalam situasi yang menantang dan belajar secara daring menandakan bahwa perkembangan zaman telah melahirkan manusia-manusia modern dan unggul (Dopo & Ismaniati, 2016, hlm. 16).

Hal ini diperkuat menurut hasil survei yang dilakukan oleh Lembaga Polling Indonesia (LPI) pada tahun 2017 menerangkan bahwa persentase pengguna internet di Indonesia sebesar 65,7% yang artinya sudah lebih dari 150 juta masyarakat Indonesia mengenal dan memakai internet dengan mayoritas pemakai internet adalah penduduk usia 6 – 25 tahun atau generasi muda (Rahmawan, dkk, 2018,

hal. 84; Yusup, dkk, 2019, hal. 218). Melihat kondisi tersebut, banyak bermunculannya *start up* pendidikan berbasis digital di Indonesia berisi video pembelajaran yang menghadirkan inovasi pendidikan yakni dengan banyaknya *website* atau aplikasi yang menyediakan jasa pembelajaran melalui video pembelajaran. Para pelopor tersebut diantaranya Zenius, Ruangguru atau Quipper.

Dengan banyaknya para pelopor diatas maka akan menjadi sarana bagi peserta didik untuk belajar melalui daring. Pembelajaran tersebut bisa diakses kapan pun dan dimana pun, bahkan bisa diulangi kembali. Berdasarkan pernyataan tersebut, video pembelajaran terbukti menjadi tren yang telah banyak memberikan pengaruh positif bagi pelajar (Busyaeri, Udin, & Zaenudin, 2016, hal. 218).

Para pengagas tren teknologi pendidikan yang telah dijelaskan sebelumnya memiliki banyak video pembelajaran dari jenjang SD hingga SMA yang materinya disesuaikan berdasarkan kurikulum di Indonesia. Tentu saja agar bisa menontonnya kita terlebih dahulu harus registrasi serta berbayar. Namun keadaan ini menjadi hambatan, mengingat tidak semua golongan masyarakat mampu untuk membiayai pembelajaran jarak jauh ini. Agar fasilitas video pembelajaran dapat diakses oleh setiap golongan masyarakat, para *start up* menggunakan cara

dengan mengunggahnya di saluran *youtube* agar diakses secara mudah asalkan memiliki akses internet. Salah satu *start up* tersebut adalah Ruangguru.

Berkatnya, peserta didik dari semua kalangan bisa mengakses video pembelajaran dari *start up* tersebut dengan mudah. Dengan adanya video pembelajaran dari para pelopor tersebut membuahakan hasil positif bagi peserta didik. Tak dapat dipungkiri, terdapat banyak manfaat menggunakan video pembelajaran, diantaranya akan dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Membantu peserta didik untuk belajar tak terbatas waktu dan tempat, bahkan bisa diakses hanya genggam tangan saja.
- 2) Terdapat beberapa video pembelajaran yang tidak sepenuhnya berisi materi, melainkan praktikum yang disesuaikan dengan materi. Dengan video praktikum ini peserta didik bisa melakukan praktikum di rumah tanpa harus membawa alat dan bahan ke sekolah.
- 3) Berbeda dengan pembelajaran di kelas yang menerangkan materi cukup lama, penjelasan materi video pembelajaran singkat namun dibawakan dengan cara yang mudah. Hal tersebut disukai oleh peserta didik dibandingkan berlama-lama duduk di dalam kelas.
- 4) Bagi guru, manfaat video pembelajaran bisa digunakan sebagai sumber belajar

ketika pembelajaran di kelas sehingga membantu memperkuat apa yang dijelaskan oleh guru.

- 5) Materi bisa dipilih sesuka hati tanpa dibatasi, serta manfaat lainnya adalah video pembelajaran tersebut bisa diakses kembali dan dipelajari ulang (Yunita & Wijayanti, 2017, hal. 155; Afnidar, dkk, 2018, hal. 105).

Agar mengetahui kelayakan video pembelajaran tersebut untuk ditampilkan kepada peserta didik jenjang SD, maka perlu dilakukan analisis. Analisis tersebut diantaranya analisis isi, analisis penyajian, analisis bahasa dan analisis grafika.

Video pembelajaran dikatakan sangat layak apabila sudah memenuhi kriteria sebagai berikut. Aspek isi dikategorikan sangat layak apabila sudah memenuhi indikator kesesuaian materi dengan kurikulum, kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar, kesesuaian kebenaran substansi materi dan kesesuaian dengan nilai moral dan spiritual. Selanjutnya aspek penyajian dikategorikan sangat layak apabila telah memenuhi kriteria tujuan pembelajaran tercapai, kelengkapan informasi, urutan penyajian runtut dari yang mudah menuju sulit, adanya stimulus memperkuat materi dan suara serta vokal penyaji terdengar jelas. Kemudian aspek

bahasa dikategorikan sangat layak apabila sudah memenuhi kriteria ketepatan kosa kata, keefektifan kalimat, kebakuan kata serta tingkat kemudahan bahasa bagi peserta didik. Terakhir aspek grafika dikategorikan sangat layak apabila telah memenuhi kriteria kejelasan ilustrasi dengan materi, tata letak dan ukuran ilustrasi terlihat jelas, kemenarikan latar belakang video serta keefektifan ilustrasi dalam menyampaikan pesan kepada peserta didik (Niswa, 2012, hal. 10; Prabowo & Heriyanto, 2013, hal. 5; Kusumaningtyas, dkk, 2017, hal. 65-66; Hastuti & Kosasih, 2018, hal. 904).

Selain itu, video pembelajaran diartikan sebagai proyeksi materi pelajaran berbentuk teks yang disajikan kedalam bentuk audio-visual namun tidak mengubah makna dan informasi yang akan disampaikan (Gusliati, Eliza, & Hartati, 2019). Dengan penerapan pembelajaran menggunakan video pembelajaran, diharapkan peserta didik mampu menemukan makna dan tujuan materi yang disampaikan, sehingga terjadi peningkatan hasil dalam proses belajar mengajar mereka (Sokhibul, Sugiyanta, & Utami, 2018, hal. 4).

Peneliti akan menganalisis lima sampel video pembelajaran pada saluran *youtube* Ruangguru. Analisis yang digunakan adalah analisis isi, analisis penyajian, analisis bahasa dan analisis grafika. Sebagai pembanding,

akan dianalisis pula video pembelajaran yang diunggah oleh mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2016 pendalaman ICT di saluran *youtubanya* bernama Labedu Channel.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, kepercayaan orang yang akan diteliti dan semua faktor tersebut tidak diukur atau disimpulkan dengan angka (Sulistyo & Basuki, 2006, hal. 24, Umar, 1999, hlm. 81 dalam Prabowo & Heriyanto, 2013, hal. 5).

Metode pengambilan sampel penelitian menggunakan *metode non probability sampling* atau sampel tidak acak. Teknik sampling penelitian ini yaitu *purposive sampling* dengan strateginya *homogeneous sampling*. Adapun teknik penelitian yang digunakan adalah analisis isi, analisis penyajian, analisis bahasa dan analisis grafika.

Berikut merupakan instrumen penelitian analisis isi, analisis penyajian, analisis grafika dan analisis bahasa.

Analisis Isi					
No	Indikator	Nilai			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian materi dengan kurikulum (Kompetensi Dasar dan Indikator)				
2	Kesesuaian dengan perkembangan anak (materi, contoh dan soal)				
3	Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar				
4	Kebenaran substansi materi pembelajaran				
5	Kesesuaian dengan nilai moral dan nilai sosial (sikap spiritual, rasa ingin tahu dan kreativitas)				
Jumlah					
Jumlah nilai maksimal					
Persentase kelayakan					

Sumber : Prastowo (2013), Widyastono (2014) dalam Kusumaningtyas, Rahmanto, & Widodo (2017, hal. 59-62)

Tabel 1. Instrumen penelitian analisis isi

Analisis penyajian					
No	Indikator	Nilai			
		1	2	3	4
1	Kejelasan tujuan pembelajaran yang harus dicapai				
2	Adanya daya tarik dan interaksi (pemberian stimulus dan respon)				
3	Kesesuaian urutan penyajian				
4	Kelengkapan informasi.				
5	Penyajian suara jelas dan nyaring serta mendukung pemahaman peserta didik				
Jumlah					
Jumlah nilai maksimal					
Persentase kelayakan					

Sumber : Niswa (2012, hal. 10), Prabowo & Heriyanto (2013, hal. 5) dan Kusumaningtyas, Rahmanto, & Widodo (2017, hal. 65-66)

Tabel 2. Instumen analisis penyajian

Analisis bahasa					
No	Indikator	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Ketepatan kosakata				
2.	Keefektifan kalimat				
3.	Kebakuan kata				
4.	Tingkat kemudahan bahasa bagi peserta didik				
Jumlah					
Jumlah nilai maksimal					
Persentase kelayakan					

Sumber : Depdiknas (2006, hal. 40) dalam Hastuti & Kosasih (2018, hal. 904)

Tabel 3. Instumen analisis bahasa

Analisis Grafika					
No	Indikator	Nilai			
		1	2	3	4
1	Kejelasan ilustrasi dengan materi				
2	Kemenarikan desain latar belakang				
3	Tata letak gambar dan ilustrasi				
4	Keefektifan ilustrasi dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik				
Jumlah					
Jumlah nilai maksimal					
Persentase kelayakan					

Sumber : Kusumaningtyas, Rahmanto & Widodo (2017, hal. 66-67).

Tabel 4. Instumen analisis grafika

Keterangan :

Nilai 1 : Kurang

Nilai 2 : Cukup baik

Nilai 3 : Baik

Nilai 4 : Sangat baik

Kategori kelayakan video pembelajaran untuk setiap aspek.

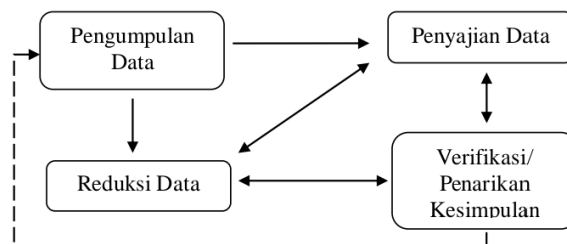
Persentase	Status Kelayakan
>80%	Sangat layak
60% - 79,9%	Layak
50% - 59,9%	Cukup layak

Tabel 5. Tabel kategori kelayakan

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi studi dokumentasi dan observasi. Observasi secara umum diartikan sebagai metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan terhadap sebuah kejadian atau masalah yang dijadikan objek pengamatan (Bachri, 2010, hal. 54). Studi Dokumentasi diartikan sebagai bukti dan catatan tertulis atau berbentuk fisik tentang berbagai kegiatan atau peristiwa yang sedang atau telah terjadi dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian (Sugiyono, 2012).

Teknik analisis data yang digunakan menggunakan model Miles dan Huberman (1994). Pada model ini terdapat tiga jalur analisis data yaitu reduksi data, penyajian

data dan penarikan kesimpulan (Ilyas, 2016, hlm.94).



Gambar 1. Langkah-Langkah Analisis Data

Model Miles dan Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Saluran *Youtube* Ruangguru

Menurut Baskoro (2009, hlm. 58), *Youtube* diartikan sebagai situs yang menyediakan tontonan video secara gratis yang didalamnya menyediakan informasi. *Youtube* memiliki manfaat sebagai sumber informasi terutama bagi guru dan peserta didik, karena bisa mendapatkan informasi seputar pengetahuan serta sarana mencari tutorial atau praktik bagi guru maupun peserta didik yang hendak menyelesaikan masalahnya (Busyaeri, Udin, & Zaenudin, 2016, hal. 120).

Secara keseluruhan saluran *youtube* Ruangguru saat ini sudah memiliki 722 ribu lebih pengikut atau pelanggan dengan jumlah video sampai saat ini berjumlah 655 buah video, baik itu video pembelajaran, video kisi-kisi, vlog dan lain sebagainya. Saluran dengan nama Ruangguru Bimbel Online No. 1 dapat

diakses secara gratis (Youtube, 2020). Menyajikan video yang bukan hanya video pembelajaran saja, melainkan banyak sekali jenis video yang semua video tersebut sudah terangkum ke dalam berbagai macam *play list*, diantaranya Beda Itu Keren, #ROGUpdate, Kepoin Kampus, *Skill Academy*, *Life at Ruangguru*, *Brain Academy*, dan masih banyak lagi *play list* lainnya.

Peneliti menemukan sedikitnya 8 video pembelajaran jenjang SD di saluran *youtube* Ruangguru, namun hanya 5 video saja yang dijadikan sampel. Kelima video tersebut berjudul Ruang Belajar – IPS IV SD – Kenampakan Alam Daratan dan Pemanfaatannya, Ruang Belajar – IPA IV SD – Bagian Tubuh Hewan dan Tumbuhan, Ruang Belajar – IPA V SD – Rangka Manusia, Ruang Belajar – Matematika IV SD – Pecahan Senilai serta Beda Suku, Budaya dan Agama. Kelima video tersebut sudah dianalisis (analisis isi, analisis penyajian, analisis bahasa dan analisis grafika) dan untuk setiap analisisnya sudah diketahui kriteria kelayakannya.

2. Hasil Analisis Video Pembelajaran Ruangguru

Berikut adalah hasil analisis untuk setiap judul.

a. Ruang Belajar – IPS IV SD – Kenampakan Alam Daratan dan Pemanfaatannya

Analisis	Analisis isi	Analisis penyajian	Analisis bahasa	Analisis grafika
Persentase	90%	90%	75%	75%
Kategori kelayakan	Sangat layak	Sangat layak	Layak	Layak

Tabel 6. Hasil analisis video pembelajaran berjudul Ruang Belajar – IPS IV SD – Kenampakan Alam Daratan dan Pemanfaatannya

b. Ruang Belajar – IPA IV SD – Bagian Tubuh Hewan dan Tumbuhan

Analisis	Analisis isi	Analisis penyajian	Analisis bahasa	Analisis grafika
Persentase	90%	90%	87,5%	100%
Kategori kelayakan	Sangat layak	Sangat layak	Sangat layak	Sangat layak

Tabel 7. Hasil analisis video pembelajaran berjudul Ruang Belajar – IPA IV SD – Bagian Tubuh Hewan dan Tumbuhan

c. Ruang Belajar – IPA V SD – Rangka Manusia

Analisis	Analisis isi	Analisis penyajian	Analisis bahasa	Analisis grafika
Persentase	95%	90%	56,25%	100%
Kategori kelayakan	Sangat layak	Sangat layak	Cukup layak	Sangat layak

Tabel 8. Hasil analisis video pembelajaran berjudul Ruang Belajar – IPA V SD – Rangka Manusia

d. Ruang Belajar – Matematika IV SD – Pecahan Senilai

Analisis	Analisis isi	Analisis penyajian	Analisis bahasa	Analisis grafika
Persentase	95%	85%	87,5%	100%
Kategori kelayakan	Sangat layak	Sangat layak	Sangat layak	Sangat layak

Tabel 9. Hasil analisis video pembelajaran berjudul Ruang Belajar – Matematika IV SD – Pecahan Senilai

e. Beda Suku, Budaya dan Agama

Analisis	Analisis isi	Analisis penyajian	Analisis bahasa	Analisis grafika
Persentase	80%	95%	87,5%	100%
Kategori kelayakan	Sangat layak	Sangat layak	Sangat layak	Sangat layak

Tabel 10. Hasil analisis video pembelajaran berjudul Beda Suku, Budaya dan Agama

Kesimpulannya, video pembelajaran dari saluran *youtube* Ruangguru dari aspek kelayakan isi semua dikategorikan sangat layak, aspek kelayakan penyajian semua dikategorikan sangat layak, aspek kelayakan bahasa tiga video pembelajaran dikategorikan sangat layak dan dua video pembelajaran masing-masing dikategorikan layak dan cukup layak, untuk aspek kelayakan grafika empat video pembelajaran dikategorikan sangat layak dan satu video pembelajaran dikategorikan layak.

3. Gambaran Umum Saluran *Youtube* Labedu Channel

Sebagai perbandingannya, peneliti menggunakan video pembelajaran dari saluran *youtube* Labedu Channel. Labedu Channel merupakan saluran *youtube* yang dirintis oleh kolaborasi dosen program studi PGSD dengan dosen program studi Bisnis Digital. Kedua perintis tersebut adalah Bapak Muhammad Rijal Wahid Muharram dengan Bapak Adam Hermawan.

Saluran *youtube* ini dibuat pada Oktober 2019 lalu. Sampai saat ini saluran *youtube* Labedu sudah mengunggah 87 video dengan kebanyakan adalah video pembelajaran khusus jenjang SD. Jumlah pengikutnya pun sudah mencapai 412 orang.

Peneliti memilih lima video pembelajaran dari Labedu Channel dengan judul diantaranya Rantai Makanan – IPA Sekolah Dasar (Labeledu), Video Pembelajaran IPA Kelas V SD tentang Perpindahan Kalor, Tata Surya Kelas 6 SD, Kelas 2 SD : Cara Cepat Perkalian 0, 1 dan 10 dan Video Pembelajaran Karya Seni 2 dan 3 Dimensi.

4. Hasil Analisis Video Pembelajaran di Saluran *Youtube* Labedu Channel

Berikut adalah hasil analisis untuk setiap judul.

a. Rantai Makanan – IPA Sekolah Dasar (Labeledu)

Analisis	Analisis isi	Analisis penyajian	Analisis bahasa	Analisis grafi-ka
Per-sentase	95%	85%	81,25%	93,75%
Kate-gori kela-yakan	Sangat layak	Sangat layak	Sangat layak	Sangat layak

Tabel 11. Hasil analisis video pembelajaran berjudul Rantai Makanan – IPA Sekolah Dasar (Labeledu)

b. Video Pembelajaran IPA Kelas V SD tentang Perpindahan Kalor

Analisis	Analisis isi	Analisis penyajian	Analisis baha-sa	Analisis grafi-ka
Per-sentase	90%	80%	68,75 %	68,75 %
Kate-gori kela-yakan	Sangat layak	Sangat layak	Layak	Layak

Tabel 12. Hasil analisis video pembelajaran berjudul Video Pembelajaran IPA Kelas V SD tentang Perpindahan Kalor

c. Tata Surya Kelas 6 SD

Analisis	Analisis isi	Analisis penyajian	Analisis baha-sa	Analisis grafi-ka
Per-sentase	90%	70%	93,75%	87,5%
Kate-gori kela-yakan	Sangat layak	Layak	Sangat layak	Sangat layak

Tabel 13. Hasil analisis video pembelajaran berjudul Tata Surya Kelas 6 SD

d. Kelas 2 SD : Cara Cepat Perkalian 0, 1 dan 10

Anali-sis	Anali-sis isi	Analisis penyaji-an	Anali-sis bahasa	Anali-sis grafi-ka
Per-senta se	90%	85%	93,75%	62,5%
Kate-gori kela-yakan	Sangat layak	Sangat layak	Sangat layak	Layak

Tabel 14. Hasil analisis video pembelajaran berjudul Kelas 2 SD : Cara Cepat Perkalian 0, 1 dan 10

e. Video Pembelajaran Karya Seni 2 dan 3 Dimensi

Anali-sis	Anali-sis isi	Analisis penyaji-an	Anali-sis bahasa	Anali-sis grafi-ka
Per-senta se	90%	85%	93,75%	68,75 %
Kate-gori kela-yakan	Sangat layak	Sangat layak	Sangat layak	Layak

Tabel 15. Hasil analisis video pembelajaran berjudul Video Pembelajaran Karya Seni 2 dan 3 Dimensi

Jadi dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran dari saluran *youtube* Labedu Channel untuk aspek kelayakan isi semua dikategorikan sangat layak, aspek penyajian empat video dikategorikan sangat layak dan satu video dikategorikan layak, aspek bahasa terdapat empat video dikategorikan sangat layak dan satu video dikategorikan layak dan

terakhir aspek grafika terdapat dua video dikategorikan sangat layak dan dua lainnya dikategorikan layak.

Pembahasan

Saat ini terbukti bahwa video pembelajaran menjadi salah satu tren dan banyak digunakan oleh para peserta didik. Hal ini terbukti nyata menurut pendapat Busyaeri, dkk (2016, hal. 218) yang menerangkan bahwa video pembelajaran terbukti menjadi tren yang telah banyak memberikan pengaruh positif bagi pelajar. Selain itu dengan menggunakan video pembelajaran banyak sekali manfaat yang dirasakan oleh peserta didik. Peserta didik menginginkan pembahasan materi yang lebih singkat namun disertai pembahasan yang menarik dan mudah. Maka dari itu kebanyakan peserta didik mencari informasi materi melalui video pembelajaran.

Hal ini dijelaskan oleh Agustiniingsih (2015, hal. 58) yang menyatakan bahwa dengan menggunakan media video, pesan-pesan berupa materi tersampaikan dengan mudah, singkat dan tidak memerlukan waktu yang banyak serta membuat peserta didik termotivasi untuk belajar.

Baik video pembelajaran di saluran *youtube* Ruangguru maupun di Labedu Channel, materi yang disajikan semuanya berdasarkan pada kurikulum pendidikan

dasar yang digunakan saat ini, yaitu kurikulum 2013. Kesesuaian materi dengan kebutuhan bahan ajar juga diperhatikan. Setelah dibandingkan dengan bahan ajar cetak, memang materi tertentu sangat cocok divisualisasikan menjadi video pembelajaran mengingat pembahasannya yang kompleks dan membutuhkan sesuatu yang mudah dipahami. Walaupun video pembelajaran harus memiliki waktu yang singkat dan materi yang disampaikan harus mudah dipahami, beberapa video pembelajaran di Ruangguru lebih lengkap informasinya dan kesesuaian materinya juga diperhatikan. Berbeda di Labedu Channel setelah diteliti terdapat beberapa materi yang disampaikan kurang lengkap, kesesuaian materinya kurang tepat dan pemberian stimulus yang kurang.

Dari aspek bahasa, video pembelajaran di saluran *youtube* Ruangguru dan Labedu Channel kebanyakan menggunakan bahasa informal dan santai. Hal ini sangat sesuai dengan karakteristik peserta didik yang membutuhkan bahasa yang ringan untuk menyerap informasi. Namun, menurut kaidah bahasa, kebanyakan menggunakan kalimat tidak baku dan tidak efektif dapat mengurangi penyampaian pesan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Semi & Nasucha (2010, hal. 22 dalam Ramadhanti, 2015, hal. 169) bahwa penggunaan kata tidak baku dan kalimat tidak efektif diantaranya dapat

mengganggu pesan dan terkadang timbul kesalahan arti. Sebaiknya, penyaji dalam video pembelajaran lebih mengurangi penggunaan kata tidak baku, istilah asing, kalimat yang tidak efektif dan menggantinya dengan penyampaian yang santai dan ceria.

Selain pembahasan dan penyajian materi yang menarik, peserta didik jenjang SD tertarik pada ilustrasi dan latar belakang yang menarik. Beberapa video pembelajaran di Ruangguru menampilkan ilustrasi dan latar yang menarik dan berwarna berupa penggambaran situasi di dalam kelas berbentuk animasi, ilustrasi yang sesuai dengan materi Hal ini dibuktikan berdasarkan pendapat bahwa kesesuaian ilustrasi dan latar yang menarik akan mempengaruhi pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik dan membangkitkan perasaan dalam diri peserta didik (Gilang, Sihombing, & Sari, 2017, hal. 166). Sedangkan pada video pembelajaran di Labedu Channel beberapa menggunakan latar dan ilustrasi yang menarik perhatian serta sesuai konteks, meski terdapat beberapa video lainnya yang hanya memiliki ilustrasi yang cukup menarik dan sesuai konteks.

SIMPULAN

Berdasarkan konsep, teori dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. Salah satu ciri

perkembangan teknologi di dunia pendidikan adalah sudah banyaknya video-video pembelajaran yang dapat membantu menyeimbangkan kualitas pendidikan. Selain itu sudah banyaknya *start up* bidang pendidikan seperti Zenius, Ruangguru atau *platform* penyedia jasa video pembelajaran untuk semua jenjang. Tak jarang *platform* pendidikan sebesar Ruangguru pun menambah jaringannya ke dunia *youtube*. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan teknik penelitiannya adalah analisis isi. Teknik analisis isi di dalamnya meliputi analisis isi, analisis penyajian, analisis bahasa dan analisis grafika. Kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis lima video pembelajaran khusus jenjang SD pada saluran *youtube* Ruangguru. Secara keseluruhan, disimpulkan bahwa video pembelajaran dari saluran *youtube* Ruangguru dari aspek kelayakan isi semua dikategorikan sangat layak, aspek kelayakan penyajian semua dikategorikan sangat layak, aspek kelayakan bahasa tiga video pembelajaran dikategorikan sangat layak dan dua video pembelajaran masing-masing dikategorikan layak dan cukup layak, untuk aspek kelayakan grafika empat video pembelajaran dikategorikan sangat layak dan satu video pembelajaran dikategorikan layak. Sebagai perbandingannya, video pembelajaran Ruangguru akan dibandingkan

dengan lima video pembelajaran milik Labedu Channel. Secara keseluruhan, disimpulkan bahwa video pembelajaran dari saluran *youtube* Labedu Channel untuk aspek kelayakan isi semua dikategorikan sangat layak, aspek penyajian empat video dikategorikan sangat layak dan satu video dikategorikan layak, aspek bahasa terdapat empat video dikategorikan sangat layak dan satu video dikategorikan layak dan terakhir aspek grafika terdapat dua video dikategorikan sangat layak dan dua lainnya dikategorikan layak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnidar, Hamda, S., & Jamal, H. (2018). Praktikum Pelatihan Ilmu Pengetahuan Alam di Ruang Kelas Dengan Menggunakan Video Youtube. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 1(1), 103-111.
- Agustiningasih. (2015). Video Sebagai Alternatif Media Pembelajaran dalam Rangka Mendukung Keberhasilan Penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Pancaran*, 4(1), 55-68.
- Bachri, B. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, X(1), 46-62.
- Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31-43.
- Busyaeri, A., Udin, T., & Zaenudin, A. (2016). Pengaruh Penggunaan Video

- Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel IPA di MIN Kroya Cirebon. *Al-Biptida*, III(1), 116-137.
- Dopo, F. B., & Ismaniati, C. (2016). Persepsi Guru Tentang Digital Natives, Sumber Belajar Digital dan Motivasi Memanfaatkan Sumber Belajar Digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 3(1), 13-24.
- Gilang, L., Sihombing, R. M., & Sari, N. (2017). Kesesuaian Konteks dan Ilustrasi Pada Buku Bergambar untuk Mendidik Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 158-168.
- Gusliati, P., Eliza, D., & Hartati, S. (2019). Analisis Video Pembelajaran Share Book Reading Menggunakan Cerita Rakyat Sabai Nan Aluih pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, III(2), 320-326.
- Hastuti, T., & Kosasih, E. (2018). Implementasi Lokalitas Indonesia dalam Bahan Ajar BIPA Tingkat Dasar. *Seminar Internasional Riksa Bahasa*, 901-906.
- Ilyas. (2016). Pendidikan Karakter Melalui Home Schooling. *Jurnal of Non Formal Education*, 2(1), 91-98.
- Kusumaningtyas, E., Rahmanto, A., & Widodo, J. (2017). Analisis Kelayakan Bahan Ajar Kearsipan Berbasis Kurikulum 2013 Ditinjau dari Pemanfaatan Guru dan Siswa Kelas X Adminisrasi Perkantoran SMK Negeri 6 Surakarta. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, I(1), 53-74.
- Niswa, A. (2012). Pengembangan Bahan Ajar Mendengarkan Berbasis Video Interaktif. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, I(1), 1-18.
- Prabowo, A., & Heriyanto. (2013). Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, II(2), 1-9.
- Setiadi, E. F., Azmi, A., & Indrawadi, J. (2019). Youtube Sebagai Sumber Belajar Generasi Milenial. *Journal of Civic Education*, II(4), 313-323.
- Sinaga, I. S., Chan, F., & Sofwan, M. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan EDUMASPUL*, IV(1), 271-29.
- Sokhibul, A., Sugiyanta, I. G., & Utami, R. K. (2018). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Geografi. 1-9.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Yunita, D., & Wijayanti, A. (2017). Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Keaktifan Siswa. *SOSIOHUMANIORA*, 3(2), 153-160.